

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Salah satu komponen pembelajaran yang penting adalah penggunaan metode yang tepat. Karena metode yang tepat akan memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa terutama metode yang berbasis kooperatif. Hubungan makna di atas dengan pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Menurut pengertian secara sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar<sup>1</sup>. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi

---

<sup>1</sup> Jihad, Asep. Haris, Abdul *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Prassindo, Yogyakarta, 2012. hlm.-1415

tersebut dapat bergerak.untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli.<sup>2</sup>

Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menulis topik-topik yang akan dipelajari di papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menerangkan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.<sup>3</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>4</sup>

Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti minat belajar, penggunaan media pembelajaran bahkan penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif dapat

---

<sup>2</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Ar\_Ruzz Media Jogjakarta, 2013, hlm. 319.

<sup>3</sup> Agus Suprijono., *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar 2009- 2014. hlm.89.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, PT Bumi Aksara ,Jakarta, 2012, hlm. 23

meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekian banyak metode pembelajaran yang efektif salah satunya adalah metode jigsaw dan metode resitasi.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu secara sistematis memecah kembali kelompok tersebut untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lain dalam suatu bagian materi dan kelompok khusus untuk kemudian kembali ke kelompok awal dan menyampaikan hasil diskusinya dengan kelompok khusus tadi<sup>5</sup>.

Fathurrohman bahwa model pembelajaran jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya<sup>6</sup>.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan<sup>7</sup>. Kelebihan metode jigsaw adalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya<sup>8</sup>, Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain. Adapun kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama, siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai akan merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

---

<sup>5</sup> Fathurrohman, Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruz,Media ,Yogyakarta, 2015,hlm.68.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.68

<sup>7</sup> Abdul Majid,. *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya,Bandung, 2013.hlm.184

<sup>8</sup>*Ibid*.hlm.184

Adanya pengaruh metode jigsaw terhadap motivasi pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian Uswatun Hasanah (2016) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII MTs Nurhasana Bandung<sup>9</sup>. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw baik untuk menumbuhkan motivasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw lebih aktif, kreatif dan bekerja sama dimana dalam proses pembelajaran tersebut melakukan diskusi oleh kelompok ahli dan kelompok asal. Saran dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam mata pelajaran PPKn dapat menggunakan metode jigsaw untuk menumbuhkan motivasi belajar, dimana dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melatih kreativitas dalam diskusi.

Selain metode pembelajaran jigsaw yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode resitasi. Metode resitasi adalah metode yang memberi tugas kepada siswa, untuk diselesaikan, diperiksa kemudian dinilai.<sup>10</sup> Metode resitasi sama dengan pemberian tugas yaitu suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan kemudian siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.<sup>11</sup>

Menurut penelitian SukmaAyu. (2023 ). Penerapan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPS

---

<sup>9</sup> Uswatun Hasanah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII MTs Nurhasana Bandung, 2016

<sup>10</sup> S.Nasution, *Metode Pembelajaran Efektif*, Bumi Aksara ,Jakarta, 2013, hlm.34

<sup>11</sup> Abdurrahman, *Inovasi Pembelajaran*, Mas Agung ,Jakarta , 2016, hlm.49

di MTs Negeri 1 Kota Kediri.<sup>12</sup> Hasil penelitian menunjukkan dari berbagai wawancara yang telah dilakukan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa semakin meningkat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena pemberian tugas yang tidak memberatkan, keteladanan seorang guru saat mengajar yang menyenangkan, lingkungan kelas yang saling mendukung, peranan dan pengaruh motivasi dari orang tua dan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri sangat sesuai dan memberikan hasil yang baik dan cukup signifikan dalam pelaksanaannya di kelas.

Menurut metode pembelajaran sebagaimana yang diuraikan tersebut di atas merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dalam upaya memotivasi belajar siswa maka guru harus cerdas memilih metode yang efektif, sehingga guru tidak terkesan monoton dalam menggunakan metode pembelajaran. Artinya metode yang tepat yaitu menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Melalui metode pembelajaran yang efektif maka akan mempermudah siswa memahami pelajaran itu sendiri.

Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 25 menjelaskan :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

---

<sup>12</sup> Sukma Ayu. Penerapan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 1 Kota Kediri, 2023 .

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*<sup>13</sup>

Mengajar dengan hikmah dan bijaksana lebih tepat bila guru juga memberikan peneladanan kepada siswa sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya :*

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*<sup>14</sup>.

Berdasarkan ayat tersebut di atas jelaslah bahwa Allah Swt memberikan petunjuk kepada guru agar mengajar, menyampaikan sesuatu itu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Hikmah yang dimaksudkan di sini adalah dapat menyesuaikan materi yang disampaikan dengan situasi dan kondisi ditambah dengan keteladanan.

Berdasarkan observasi awal penulis bahwa siswa SMP Swasta Teuku Umar Medan Area memiliki motivasi yang cukup rendah dalam pelajaran agama Islam, rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya semangat mengikuti pelajaran agama, kurang serius mendengarkan penjelasan guru, masih

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 2016, hlm.201

<sup>14</sup> Ibid, hlm.182

adanya siswa yang bermain-main dan keluar masuk lokal saat belajar. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru agama SMP Swasta Teuku Umar Medan Area mengatakan bahwa rata-rata nilai belajar agama siswa adalah mayoritas 6-7 dan walaupun ada nilai 8 adalah masih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siswa belum memenuhi ketuntasan minimum 75%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa cukup rendah, rendahnya motivasi belajar siswa tentunya tidak terlepas dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih cenderung monoton yaitu menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab sehingga membosankan bagi siswa dan membuat motivasi belajar siswa rendah.

Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa menurut hemat penulis perlu diterapkan metode pembelajaran jigsaw yaitu metode pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil dan dipadukan dengan metode pembelajaran resitasi yaitu mengajar dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa dari berbagai materi yang diajarkan. Dengan demikian maka ketuntasan belajar siswa diharapkan dapat mencapai di atas 75%.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, sehingga penelitian ini menetapkan judul : **PENERAPAN METODE JIGSAW DAN RESITASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP SWASTA TEUKU UMAR MEDAN AREA.**

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan dari latar belakang masalah di atas maka ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran jigsaw di SMP Swasta Teuku Umar Medan Area ?
2. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran resitasi di SMP Swasta Teuku Umar Medan Area ?
3. Bagaimana penerapan metode pembelajaran jigsaw dan resitasi terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Swasta Teuku Umar Medan Area?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode pembelajaran jigsaw di SMP Swasta Teuku Umar Medan Area
2. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode pembelajaran resitasi di SMP Swasta Teuku Umar Medan Area
3. Untuk mengetahui bagaimanapenerapan metode pembelajaran jigsaw dan resitasi terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Swasta Teuku Umar Medan Area.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan tentang penelitian ilmiah.
  - b. Sebagai sumbangan literatur bagi perpustakaan Universitas Islam Sumatera Utara khususnya Fakultas Agama Islam
  - c. Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas tentang permasalahan yang sama.
2. Kegunaan Praktis
- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran jigsaw dan resitasi
  - b. Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melakukan proses pembelajaran di lapangan
  - c. Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan.

### **C. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Penerapan artinya “pelaksanaan,”<sup>15</sup> Penerapan yang dimaksudkan adalah penerapan metode pembelajaran.
2. Jigsaw adalah “Adalah metode pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ,Bumi Aksara ,Jakarta , 2016, hlm.283.

<sup>16</sup> Anita Lie. *Cooperative Learning :Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2018, hlm.86.

3. Resitasi adalah “adalah metode pembelajaran dengan pemberian tugas-tugas kepada siswa”<sup>17</sup>
4. Motivasi adalah “dorongan yang kuat yang muncul dari dalam diri atau luar diri seseorang dalam melakukan sesuatu.”<sup>18</sup>
5. Belajar adalah “melakukan sesuatu dari yang tidak diketahui menjadi diketahui”<sup>19</sup>

Berdasarkan batasan istilah di atas maka dapat dipahami bahwa maksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yaitu metode jigsaw dan metode resitas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah merupakan pengkajian kepustakaan berdasarkan penelitian yang relevan atau terdahulu, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juwahir (2018) Penerapan Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif<sup>20</sup>. Penelitian ini menggambarkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar mata pelajaran otomotif dasar dengan model pembelajaran jigsaw. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada presentase kegiatan belajar pada siklus I dengan persentase 24,75%, meningkat pada

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia ,Bandung, 2015, hlm.37

<sup>18</sup> Hamdan, *Kamus Istilah*, Yogyakarta, Panjimas, 2012, hlm.54.

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,Kencana,Jakarta,2018, hlm.104

<sup>20</sup>Juwahir, *Penerapan Metode Jigsaw Guna Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif*, Skripsi. 2018

siklus I menjadi 57,79 %, meningkat pada siklus II menjadi 67,04 % dan siklus III meningkat kembali menjadi 77,57 %. Sedangkan pada nilai pre test ke post test juga terdapat kenaikan. Pada siklus I kenaikan pre test ke post tes 20,75. Pada siklus II 31,25 dan siklus III 33,12. Disimpulkan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran otomotif dasar.

2. Siti Maryam, 2018, Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor<sup>21</sup>. Hasil penelitian ini menyimpulkan 1) terdapat perbedaan yang signifikan rata - rata motivasi belajar PAI siswa kelas VII -A sebelum dan sesudah metode resitasi, 2) terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata motivasi belajar PAI siswa kelas VII-B sebelum dan sesudah metode ceramah, 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi belajar akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa skor rata-rata siswa dalam kelas kontrol mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak semaksimal di kelas eksperimen
3. Khoirun Ningam, (2020) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw dan Resitasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X TBSM 1 SMK PGRI 1

---

<sup>21</sup>Siti Maryam, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor*, Skripsi, 2018

Pacitan Tahun 2019/202023 . Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran kooperatif sudah diterapkan disesuaikan dengan materi yang dipelajari, 2) metode ini memberikan dampak yang positif bagi siswa yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) hambatannya adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda dan membutuhkan waktu yang lebih lama, dan 4) solusi yang bisa diterapkan adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan pengetahuan tentang sejarah.

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang metode jigsaw dan resitasi, namun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitiannya kualitatif sedangkan penelitian penulis kuantitatif dan pada lokasi yang berbeda serta variabel yang berbeda.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Selanjutnya penulis akan menguraikan sistematika penulisan dalam pembahasan skripsi ini :

Bab I Pendahuluan yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II adalah uraian teoritis yang membahas pengertian metode pembelajaran, pengertian metode jigsaw, pengertian metode resitasi, pengertian motivasi belajar.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV pembahasan hasil penelitian yang menguraikan temuan umum dan temuan khusus.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Umum Metode Jigsaw**

##### **1. Pengertian Metode Jigsaw**

Model pembelajaran atau metode jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya. Model pembelajaran Jigsaw (model tim ahli) telah dikembangkan dan diuji coba oleh

Elliot Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snapp dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas Hopkins<sup>1</sup>.

Jigsaw dalam bahasa Inggris berarti gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar<sup>2</sup>. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud model pembelajaran tipe Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari Jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

---

<sup>1</sup> Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2017, hlm.37

<sup>2</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm.136

<sup>3</sup> Kuntjojo, Model-model Pembelajaran, Nusantara PGRI Kediri, Kediri, 2020, hlm.14

## 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggotakelompok asal. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut :

1. Pembentukan kelompok asal

Kelompok asal terdiri dari empat sampai enam siswa dengan kemampuan yang heterogen. Tiap siswa dalam satu kelompok diberi bagian materi yang berbeda.

2. Pembelajaran pada kelompok asal

Anggota dari kelompok asal mempelajari bagian atau sub materi yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individu.

3. Pembentukan kelompok ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

4. Diskusi kelompok ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

5. Diskusi kelompok asal

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapat giliran

6. Diskusi kelas Guru memandu diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

7. Pemberian kuis Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok dan kemudian dibagi menurut jumlah kelompok.<sup>4</sup>

Beberapa poin di atas merupakan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran jigsaw yang harus diperhatikan oleh seorang guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar. Melalui langkah-langkah pembelajaran

---

<sup>4</sup> Muhammad Tholchah Hasan, et. all., *Metode Penelitian Kualitatif*, Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, Malang, 2013, hlm. 33

yang telah diuraikan di atas akan mempermudah guru melaksanakan proses belajar mengajar.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Jigsaw

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, seperti yang telah diungkapkan oleh Johnson & Johnson dalam Rusman yang mana telah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Meningkatkan hasil belajar.
2. Meningkatkan daya ingat.
3. Dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi.
4. Mendorong tumbuhnya interaksi intrinsik (kesadaran individu).
5. Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen.
6. Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah.
7. Meningkatkan sikap positif terhadap guru.
8. Meningkatkan harga diri anak.
9. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif.
10. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong<sup>5</sup>

Beberapa hal yang bisa menjadi kendala atau kelemahan aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di lapangan yang harus dicari jalan keluarnya, menurut Roy Killen dalam Evanis Desvita adalah:

1. Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah „*peer teaching*” pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena

---

<sup>5</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 121

perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain.

2. Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri.
3. Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelompok tersebut.
4. Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
5. Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit, tapi bisa diatasi dengan model team teaching<sup>6</sup>

## **B. Tinjauan Umum Metode Resitasi**

### **1. Pengertian Metode Resitasi**

Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran PAI adalah metode resitasi. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Metode resitasi merupakan cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, di perpustakaan, dan lain-lain dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya, pengertian metode

---

<sup>6</sup> Evanis Desvita, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw" Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm.98

ini adalah metode yang memberi tugas kepada siswa, untuk diselesaikan, diperiksa kemudian dinilai.

Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar, mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa diharapkan memperoleh suatu hasil berupa perubahan tingkahlaku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir dari pemberian tugas ini adalah resitasi yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari<sup>7</sup>. Jadi pemberian metode tugas belajar dan resitasi atau biasanya disingkat metode resitasi merupakan suatu metode mengajar dimana guru memberikan tugas kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut.

Resitasi sering disamakan dengan pekerjaan rumah, padahal sebenarnya berbeda. Pekerjaan rumah (PR) mempunyai pengertian yang lebih khusus ialah tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dikerjakan siswa di rumah. Sedangkan resitasi, tugas yang diberikan oleh guru tidak sekedar dilaksanakan di rumah melainkan dapat dikerjakan di tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas/ pelajaran yang diberikan. Jadi resitasi lebih luas dari pada pekerjaan rumah, tetapi keduanya mempunyai kesamaan, yaitu mempunyai unsur tugas, dikerjakan oleh siswa dan dilaporkan hasilnya mempunyai unsur didaktis pedagogis<sup>8</sup>.

Menurut Nana Sudjana tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih

---

<sup>7</sup> Mulyani, S dan Johar Permana, Strategi Belajar Mengajar, Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jateng, 2009, hlm. 151.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 152

aktif belajar baik secara individual maupun kelompok<sup>9</sup>. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain mengatakan Metode Penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan<sup>10</sup>.

Mulyani dan Johar Permana Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok<sup>11</sup>. Imansjah Alipandie Mengemukakan bahwa :”Metode resitasi terstruktur adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa dirumah, diperpustakaan, dilaboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan<sup>12</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas-tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau saudara kelompok sesuai dengan perintahnya.

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 2009, hlm. 81.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, edisi revisi, hlm. 85.

<sup>11</sup> Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jateng: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009), hlm. 151.

<sup>12</sup> Imansjah Alipandie., “*Didaktik Metodik Pendidikan Umum*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 21.

Defenisi metode resitasi yang dikemukakan di atas, dapat di deskripsikan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas merupakan salah satu cara atau metode mengajar yang menuntut agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Tugas merupakan refleksi kehidupan. Setiap orang dalam hidupnya sehari-hari tak terlepas dari tugas-tugas yang seyogyanya dikembangkan dalam kehidupan di sekolah sebagai persiapan memasuki dunia kerja yang penuh dengan berbagai tugas kelak. Sebab barang tentu tugas yang diberikan adalah yang berhubungan dengan topik yang sedang dan atau dipelajari.

## **2. Langkah-Langkah Metode Resitasi**

Dijelaskan oleh Mulyasa bahwa agar metode pemberian tugas terstruktur dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
- b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain.
- c. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas.

- d. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari peserta didik. Oleh karena itu dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas, sebaiknya peserta didik diminta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.

Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk (ending), tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.<sup>13</sup>

Ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pembelajaran tugas antara lain :

- a. Fase Pemberian Tugas
 

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

  1. Tujuan yang akan dicapai
  2. Jenis tugas jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
  3. Sesuai dengan kemampuan siswa
  4. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
  5. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam fase ini tugas yang diberikan kepada setiap anak didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.
- b. Langkah Pelaksanaan Tugas
  1. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru

---

<sup>13</sup> Ibid.

2. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
3. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
4. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis

Dalam fase ini anak didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.

- c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas
  1. Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
  2. Ada tanya jawab diskusi kelas
  3. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya
  4. Dalam fase ini anak didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis<sup>14</sup>.

Karena tugas yang dikerjakan pada akhirnya akan dipertanggungjawabkan maka siswa akan terdorong untuk mengerjakan secara sungguh-sungguh. Dengan metode ini sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih mendalam.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi**

Ada beberapa kelebihan metode resitasi menurut para ahli antara lain:

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- c. Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- d. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa<sup>15</sup>

Menurut Mulyani bahwa kelebihanannya adalah :

- a. Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar.

---

<sup>14</sup> Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 63

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Syaiful dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta, 2015, hlm. 34

- b. Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru.
- c. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya.
- d. Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
- e. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi.
- f. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
- g. Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- h. Metode ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa.<sup>16</sup>

Sedangkan kekurangan metode Resitasi antara lain :

- 1. Siswa sulit dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- 2. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- 4. Sering memberikan tugas yang menonton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.
- 5. Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- 6. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa pelaksanaan metode ini banyak menuntut hakikat siswa sebab anak selalu dituntut oleh guru untuk belajar sendiri baik itu untuk materi yang sudah diterangkan ataupun yang belum diterangkan.

## **C. Tinjauan Umum Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

---

<sup>16</sup> Mulyani. S dan Johar Permana, *Op-Cit*, hlm. 151.

<sup>17</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Misaka Galiza, Jakarta, 2013, hlm. 13

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli.

Motivasi berasal dari kata motif, motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.<sup>18</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah

---

<sup>18</sup> Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Ar\_Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 319

adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik, karena dengan motivasi intrinsik siswa / peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>19</sup>

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 23

kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri<sup>20</sup>.

Dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya seorang anak yang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh hasil yang baik. Jika dalam ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak akan mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya dikarenakan memperoleh nilai yang buruk dalam ujian tersebut.

Adapun ciri-ciri motivasi belajar adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putusasa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal<sup>21</sup>.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

## 2. Fungsi Motivasi

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 65

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 156

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peanannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut.

1. Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.
2. Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motif yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Menurut Hebb, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.<sup>22</sup>

Sedangkan Sardiman A.M. mengatakan bahwa motivasi itu sangat diperlukan pada saat belajar. sehingga hasil belajar yang didapat oleh seorang siswa akan menjadi optimal. Kemudian dirumuskan tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

---

<sup>22</sup> Sardiman, *Op-Cit*, hlm. 85

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut<sup>23</sup>.

Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

### **3. Motivasi Belajar di Sekolah**

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.

banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai

---

<sup>23</sup> Ibid.

yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya baik-baik.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan / Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras denganmempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga kemungkinan besar hasilnya pun akan lebih memuaskan.

i. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>24</sup>

Dengan demikian motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

#### 4. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Chernis & Goleman ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, yaitu :

- a. Dorongan mencapai sesuatu. Seseorang merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- b. Komitmen Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, seseorang memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.
- c. Inisiatif Seseorang dituntut untuk memunculkan inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya

---

<sup>24</sup> Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, Jakarta Pusat, 2009, hlm.11

dalam menyelesaikan proses pendidikannya, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

- d. Optimis Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi<sup>25</sup>.

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Ahmadi yaitu :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.
- b. Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- c. Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.
- d. Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesit rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.
- e. Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.

---

<sup>25</sup> Cherniss, C. & Goleman, D. *Tingkat Intelligensi Emosional*, Alih Bahasa, Junaidi, Mas Agung, Jakarta, 2011, hlm.32

- f. Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya<sup>26</sup>.

Sedangkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Uno yakni :

- a. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.
- b. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan. seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, karena adanya dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.
- c. Harapan dan cita-cita. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.
- d. Penghargaan atas diri. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk

---

<sup>26</sup> Ahmadi, A. & Supriyono, W. *Psikologi belajar*. Rineka Cipta. Jakarta, 2013, hlm.86

meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

- e. Lingkungan yang baik. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswadengan demikian siswa dapat memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.
- f. Kegiatan yang menarik. Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna<sup>27</sup>.

Berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengacu pada aspek-aspek motivasi belajar menurut Chernis & Goleman meliputi dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Aspek ini dipilih karena definisi disetiap ciri-cirinya lebih operasional sehingga lebih mudah dipahami dan lebih jelas untuk dijabarkan atau diamati serta sesuai dengan konteks pada penelitian ini.

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Yusuf menyebutkan bahwa faktor dari dalam diri atau intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar (psikologis) merujuk pada minat, ketertarikan atau keinginan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dan

---

<sup>27</sup> Uno, H.B. *Teori motivasi & pengukurannya : Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta, 2014, hlm.112

prestasi belajar<sup>28</sup>. Sedangkan menurut Dimiyati beberapa unsur yang menjadi penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang yaitu :

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik
- b. Kemampuan dan kecakapan dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan
- c. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar
- d. Kondisi lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat<sup>29</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Wuryan D, membuktikan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Jika seseorang yakin terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka seseorang akan termotivasi untuk melakukan usaha agar tujuannya tercapai. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa apabila seseorang mampu mengelola emosi dan perasaannya ke arah yang positif, maka seseorang akan memiliki motivasi belajar yang kuat.

Sedangkan faktor ekstrinsik atau dari luar diri yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu keluarga, karena keluarga terutama orang tua berkewajiban

---

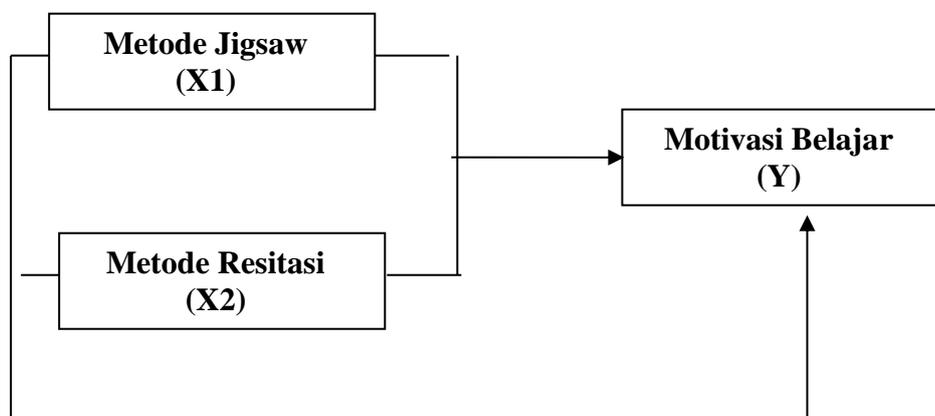
<sup>28</sup> Yusuf, S, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2014, hlm.27

<sup>29</sup> Wuryan, D, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VI di MI Darusalam Kolomayan, kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar*, 2015

melaksanakan pendidikan kepada anak-anaknya dirumah, maka mereka perlu diberikannya motivasi belajar agar lebih bersemangat. Kemampuan guru, berperan untuk mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan keahlian, guru hendaknya memiliki amanah ilmiah dan bersikap bijak dalam proses pembelajaran. Lingkungan, apabila lingkungan sekitar tempat kita belajar tersebut nyaman, dan mendukung maka minat belajar seseorang akan tinggi. Reward, dapat berupa barang, nilai yang baik atau pujian, maka hasil ini akan dianggap menghargai siswa dalam proses belajarnya sehingga diharapkan mampu motivasi siswa dalam belajar.

#### D. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### E. Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha : Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran jigsaw di SMP Swasta Teuku Umar Medan Area.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran jigsaw di SMP Swasta Teuku Umar Medan Area

3. Ha : Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi di SMP Swasta Teuku Umar Medan Area

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi di SMP Swasta Teuku Umar Medan Area

4. Ha : Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran jigsaw dan resitasi terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Swasta Teuku Umar Medan Area

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran jigsaw dan resitasi terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Swasta Teuku Umar Medan Area